



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KESIAPAN BELAJAR SISWA DI MAS LAB IKIP  
AL-WASHLIYAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**RISKI PADILAH  
NIM. 33.14.1.011**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KESIAPAN BELAJAR SISWA DI MAS LAB IKIP  
AL-WASHLIYAH MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**RISKI PADILAH  
NIM. 33.14.1.011**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs.Haidir, M.Pd  
NIP. 19740815200501 1 006**

**Syarifah Widya Ulfa, M.Pd  
NIP. 19870512 201503 2 006**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Nama** : Rizki Padilah  
**NIM.** : 33.14.1.011  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Haidir. M.Pd  
**Pembimbing II** : Syarifah Widya Ulfa, M.Pd  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Belajar Siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan

---

Masalah penelitian ini adalah kurangnya kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang melamun, ada juga siswa yang bercanda pada proses pembelajaran berlangsung dan terdapat siswa yang tidak memiliki buku panduan belajar atau LKS. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan.

Subjek penelitian ini adalah siswa Masl Lab Ikip Al-Wasliyah Medan Jumlahnya secara keseluruhan adalah sebanyak 70 siswa orang. Sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 40 yang diambil dari seluruh siswa kelas X dan XI. Alat pengumpul datanya adalah angket.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan. Dari hasil perhitungan uji t yang menggunakan *independent sample t-test*, maka diperoleh nilai t-test sebesar 0,005, dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,009 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99085 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,009 > 1.99085$ ) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan kesiapan belajar siswa.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok – kesiapan Belajar*

**Diketahui oleh  
Pembimbing I**

**Drs. Haidir, M.Pd  
NIP. 19740815200501 1 006**

Nomor : Istimewa

Medan, September 2018

Lamp : 5 (Lima) eks

KepadaYth :

Hal : Skripsi

BapakDekanFakultasIlmu

**An. Rizki Padilah**

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

di-

Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Denganhormat,

Setelahmembaca, menelit dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An.**Rizki Padilah** yang berjudul: ***Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Belajar Siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan***, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atasperhatiansaudara kami ucapkanterimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Haidir, M.Pd**

**Syarifah Widya Ulfa, M.Pd**

**NIP. 19740815 200501 1 006**

**NIP. 19870512 201503 2006**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Padilah

NIM : 33.14.1.011

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Islam

Judul Skripsi : Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan  
Belajar Siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

**Medan, September 2018**

**Yang Membuat Pernyataan**

**Rizki Padilah**

**NIM. 33.14.1.011**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Belajar Siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan*”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw utusan dan manusia pilihan-Nya. Dialah penyampai, pengamal, dan penafsir pertama al-Qur`an, beserta keluarga dan sahabatnya, dan juga para tabi`in wa tabi`in, diiringi dengan upaya meneladani akhlaknya yang maha mulia.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Bimbingan Konseling Islam UIN-SU. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bimbingan bapak Dr. Haidir M.Pd, dengan ibu Syarifah Widya Ulfa M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada peneliti, serta waktu dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. **Dr. Amiruddin Siahaan , M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam serta
4. Bapak **Dr. Haidir, M.Pd** dan juga kepada ibu **Syarifah Widya Ulfa, M.Pd** selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu dan juga memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak kepala sekolah Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan yakni bapak **Drs. Salim Dongoran**
6. Teristimewa untuk orang tua saya yakni ayahanda tercinta **Yasmuri Siregar** dan Ibu saya yang paling saya cintai **Hartati**. Terima kasih atas segala dukungan dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu serta usaha dorongan moril dan materil. Ayah dan ibu yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu di panjatkan untuk saya, mereka adalah penyemangat terbesar saya untuk menjadi anak yang membanggakan dengan gelar sarjana.
7. Abang saya, **Muhammad Ali Hasanuddin Siregar**, bg **Agus Salim Sirgaer**, terimakasih untuk semngat dan dukungannya. Tidak terhitung betapa banyaknya dukungan yang mereka berikan untuk saya.dan juga terkhusus untuk bg **Rahmat Lubis dan keluarga**. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
8. Teman-teman saya seluruhnya keluarga BKI-2, terkhusus kepada **Rina Afrida Hasibuan, Hidayati Kamila Arif , Walidah, Ummi Kalsum**, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu nama seluruh teman saya. Dan terkhusus untuk **Fauzal Darusti, Heny dan Hadi**, terimakasih atas bantuannya, karena telah membantu saya dalam proses pengerjaan hasil anget dari aplikasi SPSS.

9. Sahabat- sahabat KKN 93, terkhusus **Mardiana, Suci Rahayu Lubis, Rina Afrida Hasibuan dan Weny Kartiaka** dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu nama seluruh sahabat saya di KKN 93.
10. Dan yang terakhir kepada sahabat saya alumni IPS 2 MAN Panyabungan, terimakasih kawan-kawan, biarpun kita tidak satu universitas tapi kalian selalu memberi saya dukungan, semangat dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua motivasi dan bantuannya. Yang tidak bisa diibalas oleh peneliti.

**Medan, September 2018**

**Riski Padilah**

**Nim 33.14.1.011**



## Daftar Isi

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori Fokus Penelitian.....	7
1. Defenisi Bimbingan Kelompok.....	7
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
3. Azas Bimbinga Kelompok .....	10
4. Ayat Al-Qur'an Tentang Bimbingan Kelompok.....	14
5. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
6. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	16
B. Kesiapan Belajar .....	19
1. Defenisi Kesiapan Belajar.....	19
2. Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar.....	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Belajar .....	23
4. Indikator Kesiapan Belajar.....	24
C. Penelitian Relevan.....	25
D. Kerangka Bepikir .....	29
E. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu .....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Defenisi Operasional.....	34

D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan umum .....	46
B. Temuan Khusus .....	47
C. Pembahasan .....	53

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
<b>C. Daftar Pustaka .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

1. Metode Penelitian .....	33
2. Jumlah Sampel Kelas Konvensional dan Kelas Eksperimen.....	35
3. Pemberian Angket Berdasarkan Skala Likert.....	36
4. Kisi-kisi Angket.....	37
5. Interpretasi Besarnya Korelasi .....	37
6. Hasil Uji Validitas Angket.....	40
7. Koefisien Realibilitas.....	42
8. Hasil Uji Realibilitas.....	42
9. Jumlah Guru.....	46
10. Hasil Pre test dan Post test Kelas Konvensional.....	48
11. Hasil Pre test dan Post test Kelas Eksperimen.....	48
12. Deskriptip Data Pretest Kesiapan Belajar Kelas Konvensional .....	49
13. Deskriptip Data Hasil Postest Kelas Eksperimen.....	50
14. Hasil Uji Normalitas Post test Kesiapan Belajar Siswa.....	50
15. Hasil Uji Normalitas Pre test Kesiapan Belajar Siswa.....	51
16. Hasil Uji Homogenitas Kesiapan Belajar Siswa pada Kelas Konvensional dan Eksperimen.....	51
17. Hasil Uji T-Test.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket
2. Angket yang Valid
3. Perhitungan hasil Angket
4. Hasil Uji Realibilitas
5. Jumlah Angket Pre-test
6. Jumlah Angket Post-test
7. Hasil Uji test Hormalitas
8. Hasil uji Homogenitas
9. Hasil Uji T-test
10. Table Titik Presentasi Distribusi
11. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
12. Surat Balasan dari Sekolah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan sebagai suatu sistem kita dapat memiliki tata kehidupan masyarakat yang kita kehendaki seperti yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus mempertebal iman, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Untuk itu, perlu dikembangkan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian pada akhirnya dapat tercapai tujuan pengejaran yaitu, tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru dan murid ( peserta didik ). Guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para peserta didiknya,

---

<sup>1</sup> M. Sukarjo, (2010), *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 67.

sedangkan murid atau peserta didik adalah individu- individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu yang mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, di rencanakan atau tidak. Hal lain yang juga terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi-interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.<sup>2</sup>

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi ( bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.<sup>3</sup> Dari proses belajar tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam kesiapan belajar siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Kesiapan belajar para siswa sangat berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pada umumnya sering dijumpai siswa yang belum siap menerima pelajaran pada saat pelajaran sudah dimulai. Misalnya karena sakit, kondisi siswa yang masih tegang, dan yang lainnya. Sehingga ini akan membuat prestasi siswa menjadi tidak optimal.

Tetapi tidak sedikit pula siswa yang sudah siap ketika proses belajar mengajar sudah dimulai. Mereka tenang, rilek, mereka menyiapkan buku-buku panduan. Bahkan mereka merespon guru yang sedang menjelaskan. Menurut

---

<sup>2</sup>Nana Syaodih, (2007), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal 155.

<sup>3</sup>Eveline dan Hartanti, (2010), *Teori Belajar & Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto mengemukakan “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respn/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi “.

Karena itu siswa dituntut untuk memiliki kesiapan baik mental, jasmani, maupun kesiapan mengenai materi pelajaran. Sehingga nantinya dengan adanya kesiapan belajar siswa maka diharapkan prestasi siswa menjadi optimal.

Menghadapi situasi dan permasalahan tersebut, maka guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Salah satu layanan yang digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu dalam mengurangi kelompok siswa kesiapan belajar rendah. Dan dengan diberikan nya layanan bimbingan kelompok mampu membuat siswa lebih meningkatkan kesiapan belajarnya. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tetang kenyataan antara aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Juntika, (2011), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar*

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di sekolah Mas Lab Ikip Al-Washliyah, yang bersumber dari guru BK bahwa dalam mengikuti pelajaran masih banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran. Masih banyak siswa yang bercanda pada saat pelajaran dimulai, bahkan ada siswa yang melamun. Mengenai buku panduan dan LKS pun tidak semua siswa memilikinya.

Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Di MAS Lab Ikip Al-Washliya Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut,

1. Kurangnya kesiapan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Terdapat siswa yang melamun saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang bercanda pada saat pelajaran dimulai.
4. Terdapat siswa yang belum memiliki buku panduan atau LKS

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan?
2. Bagaimana kesiapan belajar siswa di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan?



3. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok kepada siswa di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan.
2. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa di Mas Lab Ikip AlWashliyah Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah dan penulis, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
  - a. Lebih semangat dalam belajar , yaitu, untuk membaca kembali materi yang sudah didapat.
  - b. Membiasakan diri untuk selalu siap dalam mengikuti pelajaran sehingga nantinya dapat merespon pelajaran.
2. Bagi guru
  - a. Dapat dipakai untuk memperhatikan dan memacu kesiapan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Memberikan wacana baru tentang strategi pembelajaran aktif.
3. Bagi sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori Fokus Penelitian**

##### **1. Defenisi Bimbingan Kelompok**

Menurut Ahmad bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.<sup>5</sup>

Menurut Wingkel istilah bimbingan kelompok digunakan “ bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang” .<sup>6</sup> Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini memerlukan beberapa orang yaitu 7-8 orang sehingga pembentukan dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Sedangkan menurut Abu Bakar bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Juntika, (2014), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : Rafika Aditama, hal 23-24.

<sup>6</sup>WS. Winkel,( 2000), *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. hal.65

<sup>7</sup> Abu Bakar, (2010), *Dasar-daar Tinjauan Teori dan Praktek*, Bandung:CitaPustaka, hal 67.

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yang memberikan arahan yang baik kepada orang yang dibimbing sesuai firman Allah QS. Asy-Syuura ayat 52:

Artinya : “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur’an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al-Qur’an) dan tidak [ula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Qur’an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami hendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar member petunjuk kepada jalan yang lurus.

Dari keterangan diatas dapat dikaitkan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat dimana diantara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya.

Menurut Tarmizi bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>8</sup>

Pelayanan bimbingan kelompok yaitu, layanan bimbingan, dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama

---

<sup>8</sup> Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal 140.

melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar, untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu. Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.<sup>9</sup>

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa yang menjadi peserta layanan. Layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Bimbingan kelompok adalah suatu satuan unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling bergantung dalam proses bekerja

---

<sup>9</sup>Dewa Ketut , (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 78.

sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologi dengan seluruh anggota yang bergabung dalam satuan itu.<sup>10</sup>

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, di suatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi konselor. Dimana pun ke dua jenis layanan itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yang dimana membahas suatu topik permasalahan yang umum dan memiliki anggota kelompok minimal 8 orang atau lebih.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Secara umum, bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anggota kelompok untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi masalah. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Azas Bimbingan Kelompok**

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling, bimbingan kelompok juga memiliki asas. asas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan dijaga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

---

<sup>10</sup>Winkel & Sri Hartuti, (2004), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abdi, hal. 565.

<sup>11</sup> Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal 133.

Adapun asas dalam bimbingan kelompok adalah:

a) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asa kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok. Dengan kata lain, asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik (klien) kepada guru pembimbing (konselor). Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nur ayat 19 :

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ □ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nur 19).*<sup>12</sup>

b) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

---

<sup>12</sup>Departemen RI, Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 351.

### c) Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi actual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan dengan pentingnya pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

Prayitno berpendapat bahwa agar bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Dalam suasana kelompok, hendaknya diperhatikan:
  - a). Saling berhubungan antara anggota



- b). Tujuan bersama yang merupakan pusat dari kegiatan kelompok
  - c). Besarnya anggota kelompok
  - d). Itikad dan sikap para anggota kelompok
  - e). Kemandirian
- b. Dalam menentukan keanggotaan dalam kelompok, hendaknya memperhatikan hal-hal, berikut:
- a). Jenis kelompok
  - b). Umur
  - c). Kepribadian peserta didik
  - d). Hubungan awal peserta didik
- c. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok, agar dinamika kelompok dapat terwujud adalah sebagai berikut:
- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
  - b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
  - c) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tujuan bersama.
  - d) Membantu tersusunnya atauran kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
  - e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
  - f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
  - g) Berusaha membantu orang lain.

- h) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya.
  - i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.
- d. Peranan yang dimainkan oleh pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:
- a) Memberikan bantuan pengarahan, maupun campur tangan (baik isi atau proses) terhadap kegiatan kelompok.
  - b) Memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang pada kelompok.
  - c) Mengarahkan kelompok, apabila kelompok tersebut dirasa, telah menyimpang dari tujuan awal.
  - d) Memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kegiatan kelompok, baik isi maupun proses kegiatan kelompok.
  - e) Menjaga kerahasiaan kelompok.

#### 4. Ayat Al-Qur'an tentang Bimbingan Kelompok

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ  
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang

paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujura ayat13).

Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Seperti yang di sampaikan Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 5.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang-binatang had-ya dan binatang –binatang qalaa-id, dan jangan pula mengganggu dan jangan pula mengganggu orang yang mengunjungi baitullah, sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan jganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorong mu membuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong melong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya allah SWT amat berat siksaannya. (QS. Al-Maidah ayat 5).

Ayat diatas cocok untuk dijadikan sebagai landasan bimbingan kelompok berbasis Islam dimana dalam bimbingan kelompok terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar

pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

### **5. Teknik layanan bimbingan kelompok**

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu :

Pertama, teknik umum. Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik ini meliputi : (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, (c) dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok. (d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan. (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.<sup>13</sup>

Teknik diatas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan relaksasi. Sebagai penutup, diterapkan teknik pengakhiran atau melaksanakan kegiatan pengakhiran.

Kedua, permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu.

---

<sup>13</sup>Tohirin,( 2013), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo, hal,167

Permainan kelompok yang efektif atau dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : (a) sederhana, (b) menggembarakan, (c) menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan, (d) meningkatkan keakraban, (e) diikuti oleh semua anggota.<sup>14</sup>

Konselor dan anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relevan dengan materi bahasan layanan bimbingan kelompok.

## **6. Tahap-tahap bimbingan kelompok**

### 1). Langkah pembentukan kelompok

Langkah ini dimulai dengan penjelasan yang meliputi pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok

#### a. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi: penetapan materi, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau narasumber, rencana penilaian, serta perencanaan waktu dan tempat.

#### b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi: persiapan fisik (tempat serta perlengkapan lainnya),

#### a). Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan : yang termasuk didalamnya, yaitu:

##### 1. Pembentukan, adapun urutannya adalah:<sup>15</sup>

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- 2) Berdoa

---

<sup>14</sup>*Ibid.* hal, 167.

<sup>15</sup>Sitti Hartinah, 2010, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung : Refika Aditama.

- 3) Menjelaskan bimbingan kelompok
  - 4) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
  - 5) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok
  - 6) Perkenalan diajukan dengan permainan (rangkaiannya)
2. Peralihan, adapun urutannya adalah :
- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
  - 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
  - 3) Menanyai kembali apakah sudah siap/belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.
  - 4) Memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok
3. Kegiatan, adapun urutannya adalah:
- 1) Pemimpin kelompok mengungkapkan suatu masalah atau topik yang telah dipersiapkan
  - 2) Menjelaskan pentingnya topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
  - 3) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
  - 4) Pembahas topik tersebut secara tuntas
  - 5) Selingan
  - 6) Menegaskan komitmen pada anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)
4. Tahap Pengakhiran, adapun urutannya adalah:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 5) Ucapan terimakasih
- 6) Berdoa
- 7) Perpisahan

## **B. Kesiapan Belajar**

### **1. Defenisi Kesiapan Belajar**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum mengerti menjadi mengerti. Firman Allah SWT, QS. Al-‘Alaq ayat 1-5:

Artinya :’Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam dan dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.’”

Adapun pengertian belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan). Belajar dapat dilakukan dengan coba-

coba (trial and error). Menocba-coba dilakukan bila seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respons atas sesuatu.<sup>16</sup>

Pada pendekatan pedagogik peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat atau kelas dan pengajaran/guru menyiapkan bahan ajar berdasarkan pengelompokkan kelas itu. Artinya, bahan ajar disusun secara sistematis menurut tingkat atau kemampuan anak yang telah ditetapkan berdasarkan persyaratan tertentu. Kesiapan belajar diatur oleh guru menurut urutan aktivitas belajar tertentu.<sup>17</sup>

Seorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila didalam dirinya sudah terdapat “*readiness*” untuk mempelajari sesuatu itu. Sesuai dengan kenyataan, bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan individual, maka masing-masing mempunyai sejarah atau latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pila pembentukan *readiness* yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu. Sebelum kita membahas perihal ini, baiknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan *readiness* itu.

*Readiness* atau kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan adanya kesiapan siswa dalam proses belajar agar hasil belajarnya lebih baik, siswa yang tidak

---

<sup>16</sup> Prayitno dan Belferik, (2010), *Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa*, Medan: Pascasarjana UNIMED, hal 28.

<sup>17</sup> Daryanto, (2016), *Konsep Pembelajaran Kreatif*, Yogyakarta: Gava Media, hal 6.



memiliki kesiapan belajar cenderung akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Dalam QS. Al-Anfal ayat 60:

Artinya :”

Yang menjelaskan mengenai kesiapan berperang sama halnya dengan kesiapan dalam belajar, siswa diharuskan untuk menyiapkan segala sesuatunya sebelum pembelajaran dimulai.

Ada orang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever dalam Slameto adalah “preparedness to respond or react”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.<sup>18</sup>

*Readiness* dalam belajar melibatkan beberapa faktor yang bersama-sama membentuk *readiness*, yaitu:

---

<sup>18</sup>Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 113.

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indra dan kapasitas intelektual.
2. Motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Dengan demikian, *readiness* seseorang itu senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa, kesiapan belajar adalah kondisi awal yang telah di persiapkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dimana siswa siap untuk memberi respon/jawaban dengan caranya sendiri dalam menyikapi suatu situasi dalam pembelajaran. Belajar yang disertai kesiapan akan memberikan hasil yang baik siswa.

## **2. Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar**

Dari uraian di atas kita mengetahui bahwa *readiness* seseorang ini merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang selalu dihadapinya. Perkembangan *readiness* terjadi dengan mengikuti prinsip-prinsip tertentu.

Adapun prinsip-prinsip bagi perkembangan *readiness* adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*.

2. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
3. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah.
4. Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, jelaslah apa yang telah di capai seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti dari bagi aktivitas-aktivitasnya sekarang. Apa yang telah terjadi pada saat sekarang akan memberikan sumbangan terhadap *readiness* individu dimasa mendatang.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan belajar siswa, kondisi kesiapan belajar siswa mencakup 3 aspek, yaitu :

1. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Misalnya, dengan menjaga waktu istirahat, pola makan, kesehatan panca indra terutama mata sebagai indera penglihat dan telinga sebagai indera pendengar, serta kondisi jasmani (cacat tubuh). Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Misalnya, kecakapan seseorang dalam memberi pendapat, berbicara dalam forum diskusi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya dalam menghadapi masalah,

misalnya saat kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, hasrat kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar.

## 2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan adalah rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan. Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha. Sedangkan kebutuhan yang didasari mendorong adanya usaha, dengan kata lain kebutuhan yang didasari akan menimbulkan motif, dimana motif tersebut akan diarahkan untuk mencapai tujuan.

## 3. Keterampilan, Pengetahuan dan Pengertian lain yang telah dipelajari

Keterampilan dan pengetahuan adalah kemahiran, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang hendak diajarkan termasuk materi-materi lain yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha atau akan membuat seseorang selalu siap untuk berbuat. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar. Siswa yang sepenuhnya belum menguasai materi permulaan, maka ia akan belum siap untuk belajar materi berikutnya, sehingga harus ada prasyarat di dalam belajar. Hubungan antara motif, kesiapan belajar, kebutuhan adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan ada yang didasari dan tidak ada didasari
- b. Kebutuhan yang tidak didasari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha.
- c. Kebutuhan akan mendorong usaha dengan kata lain akan timbul motif.
- d. Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan

Kebutuhan yang didasari akan mendorong usaha atau membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar. Anak sebelum mempelajari permulaan ia belum siap untuk belajar yang berikutnya, sehingga ada prasyarat dan kosyarat dalam belajar.

#### **4. Indikator Kesiapan Belajar**

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever dalam Slameto adalah “preparedness to respond or react”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka indikator yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Kesiapan Fisik**

Kesiapan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi fisik peserta didik yang berhubungan dengan indera pendengaran, indera penglihatan dan kemampuan berbicara.

##### **b. Kondisi mental**

Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

c. Kondisi emosional

Kesiapan kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya yang mencakup hasrat kesungguhan siswa dalam mempelajari mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dan kondisi emosional apabila terkait dengan konflik atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan.

### **C. Penelitian Relevan**

1). Hasil penelitian Sayyimatul Khotimah (2012) mengenai Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada Pembelajaran Matematika di MTs Kapetakan Cirebon, Hasilnya adalah Berdasarkan angket kesiapan belajar siswa matematika di kelas VIII MTs Kapetakan Cirebon, didapat skor rata-rata yaitu 71,80 dan termasuk dalam kriteria tinggi, dan nilai tes semester siswa kelas VII A MTs Kapetakan Cirebon, didapat nilai rata-rata yaitu 71,43 dan termasuk dalam kriteria tinggi. Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan karena memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,424. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 2%, dan ini termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 2% dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mempengaruhi 2% prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2). Hasil Penelitian Erna Sasmita (2013), mengenai Pengaruh Kesiapan Belajar, Displin Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Mata

Diklat Bekerja sama dengan Kolega dan pelanggan pada siswa kelas xProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 2 Semarang, hasilnya adalah awal kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu siswa cukup baik, akan tetapi motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Negeri 2 Semarang masih rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa? (2) Adakah pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa. (2) Pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 103 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS release 19.

3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan:  $Y = -3,709 + 0,431X_1 + 0,341X_2 + 0,405X_3$ . Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 178,606$ , sehingga  $H_1$  diterima. Secara parsial (uji t) variabel kesiapan belajar ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 4,362$ , sehingga  $H_2$  diterima. Variabel disiplin belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,379$ , sehingga  $H_3$  diterima. Variabel manajemen waktu ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 3,830$ , sehingga  $H_4$  diterima. Secara simultan ( $R^2$ ) kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 83,9%. Simpulan penelitian ini

adalah kesiapan belajar dalam kategori tinggi sebesar 69%, disiplin belajar dalam kategori tinggi sebesar 71%, manajemen waktu dalam kategori cukup sebesar 67% dan motivasi belajar dalam kategori cukup sebesar 64%. Kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah siswa perlu mempunyai keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat pada saat proses belajar mengajar dengan cara melakukan persiapan tentang materi yang akan dibicarakan dalam forum. Siswa hendaknya tetap belajar meskipun tidak ada pekerjaan rumah. Siswa hendaknya mengatur jadwal belajar dengan baik agar tidak berbenturan dengan aktivitas yang lainnya. Siswa hendaknya berlatih mengerjakan soal-soal latihan meskipun sulit dan tidak disuruh oleh guru untuk menambah pengetahuan.

4). Hasil penelitian Dessy Mulyani, 2013 dalam jurnalnya mengenai, Hubungan Kesiapan Belajar siswa dengan Prestasi Belajar. Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kesiapan belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar. 2. Prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki prestasi dalam belajar, 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar.<sup>19</sup>

5). Hasil penelitian Etika Nur Rohmatin 2016, dalam jurnalnya tentang, Studi Hubungan kesiapan Belajar dengan prestasi Belajar Matematika pada Anak Tunagrahita Ringan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, bahwa terdapat

---

<sup>19</sup> Dessy Mulyani, 2013, *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dan Prestasi Belajar*, Jum'at, 02-03-2018.



hubungan yang nyata/signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajardalam mata pelajaran matematika. Dalam hal ini berarti hipotesis alternatif yang digunakan dalam penelitian ini diterima.<sup>20</sup>

6). Hasil penelitian Wenda Norita, 2012. Dalam jurnalnya Hubungan antara Mitivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2011-2012. Hasil penelitiannya adalah Motivasi belajar dan kesiapan beajar dalam proses pembelajaran georafi merupakan komonen dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Berlangsungnya proses pembelajaran harus didorong oleh keinginan siswa belajar untuk emngubah sesuatu kearah yang lebih baik. Tapi kenyataannya masih banyak siswa yang prestasinya rendah dalam belajar.<sup>21</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam konseling yang dimana kegiatan ini melibatkan anggota kelompok sebanyak 8-10 orang yang membahas tentang permasalahan-permasalahan yang ada disekitar ataupun permasalahan bersifat umum, dan diikuti oleh pimpinan kelompok dalam memimpin diskusi ataupun kegiatan tersebut, setiap anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk memperoleh informasi yang berguna bagi mereka.

Lingkungan yang kondusif dalam bimbingan kelompok dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain,

---

<sup>20</sup> Etika Nur, 2016, *Studi Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada anak Tunagrahita Ringan*, Jum'at, 02-03-2018.

<sup>21</sup>Winda Norita, 2012, *hubungan antara motivasi beajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 KotaBumi Lampung Utara Tahun ajaran 2011-2012*. Jum'at 02-03-2018.

memberikan ide, perasaan, dukungan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri suasana ini dapat menumbuhkan perasaan bagi anggota kelompok.

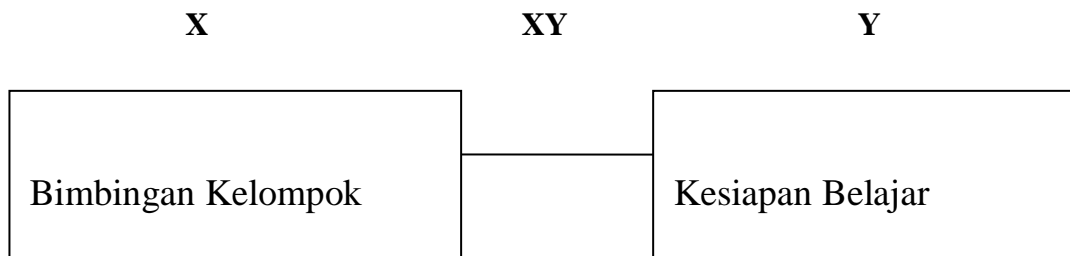
Melalui layanan bimbingan kelompok akan terjadi interaksi dan dinamika kelompok. Sudut pandang anggota kelompok yang cenderung negatif bisa berubah menjadi lebih positif apabila terjadi sikap saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran dan pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut.

Kesiapan Belajar siswa adalah kondisi awal yang telah di persiapkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dimana siswa siap untuk memberi respon/jawaban dengan caranya sendiri dalam menyikapi suatu situasi dalam pembelajaran di sekolah, oleh karena itulah didalam kelompok dibuat semacam diskusi yang berkaitan dengan kesiapan belajar siswa di sekolah tersebut. Dan peran pemimpin kelompok sebagai fasilitator sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan layanan bimbingan konseling ini.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini baik untuk dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membuat 10 orang siswa menjadi satu kelompok. 10 orang siswa tersebut diambil dari setiap kelas yang berbeda-beda yang kesiapan belajarnya masih kurang di sekolah tersebut. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari guru BK yang ada di sekolah tersebut, dan setelah penyebaran angket yang pertama. Pada kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan

layanan ini akan memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa di Masl Lab Ikip Al-Washliyah medan.

Maka dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1: Kerangka Berpikir**

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul.

Berdasarkan kajian teori diatas, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Ho :Tidak adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan

Ha : Adanya pengaruh layanana bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Mas Lab Ikip Al-Washliya Medan yang berlokasi di Jalan Garu II No 2, Harjo Sari I, Medan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena sekolahnya dekat dengan rumah sehingga dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan

##### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2018.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan *praexperimental design* yaitu *one-group pre test and post test design*. Prosedur penelitian ini adalah : 1) Dilakukan pengukuran variabel tergantung dari satu kelompok subjek (*pretest*). 2) Subjek diberi perlakuan untuk jangka waktu tertentu (*exposure*). 3) dilakukan pengukuran kedua (*posttest*). Kelas eksperimen adalah kelas yang menerima perlakuan bimbingan kelompok, sedangkan kelas konvensional adalah kelas yang tidak menerima perlakuan bimbingan kelompok tetapi hanya menerima metode konvensional.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel tersebut diuji dengan skala likert (*pre-test*), dan setelah diberikan perlakuan, kedua kelas sampel tersebut diuji kembali dengan skala yang sama (*post-test*).

**Tabel 1.1**

SUBJEK	PRA	PERLAKUAN	PASCA
Kel Eksperimen	<b>O</b>	<b>X</b>	<b>O</b>
Kel Konvensional	<b>O</b>	-	<b>O</b>

1. *Pre-test*

*Pre-test* merupakan tes awal. Peneliti menggunakan angket kesiapan belajar siswa yang telah di uji validitasnya dan diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok.

2. *Treatment*

*Treatment* bertujuan untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dan untuk menguji apakah bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa.

3. *Post-test*

*Post-test* merupakan tes akhir. Peneliti menggunakan angket kesiapan belajar yang diberikan kepada siswa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. Angket kesiapan belajar yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang sama, ketika sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok.

4. Analisis data

Membandingkan data hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Apabila hasil analisis lebih besar dari indeks tabel, maka layanan bimbingan kelompok dianggap memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa.

## C. Defenisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian yang akan digunakan, yaitu:

Variabel Bebas (X) : Bimbingan Kelompok

Variabel Terikat (Y) : Kesiapan Belajar

### 2. Defenisi Operasionalisasi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka di beri defenisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut:

#### a. Bimbingan kelompok (X)

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan-menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, dimana anggota-anggota atau peserta didik yang ikut seta dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang ditemukan dalam diskusi tersebut.

#### b. Kesiapan Belajar (Y)

Kesiapan belajar adalah kondisi awal yang telah di persiapkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dimana siswa siap untuk memberi respon/jawaban dengan caranya sendiri dalam menyikapi suatu situasi dalam

pembelajaran. Belajar yang disertai kesiapan akan memberikan hasil yang baik bagi siswa.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, dan sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para siswa di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan tahun ajaran 2017/2018 kelas XI sebanyak 2 kelas dengan jumlah 40 orang siswa dari 2 kelas.

##### **2. sampel**

Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling atau sampel yang bertujuan. Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan cirri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang memiliki kesiapan belajar kurang, ini diperoleh dari hasil pre-test yang menggunakan angket sebanyak 30 soal tentang kesiapan belajar siswa. Adapun sampel dari kelas eksperimen berjumlah 20 orang, kemudian pada sampel dari kelas konvensional berjumlah 20 orang dengan kriteria sebagai berikut terdiri dari laki-laki dan perempuan.

**Tabel 1.2**

**Jumlah sampel kelas konvensional dan kelas eksperimen**

Kelas	Jumlah Siswa
X (kelas konvensional)	20
XI (kelas eksperimen)	20
Jumlah sampel	40

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel- variabel penelitian.

### 1. Pembuatan Instrumen

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner. Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Bentuk dan skor jawaban angket terdiri atas empat jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Bentuk dan skor jawaban angket ini menggunakan skala Likert. Agar pertanyaan ini dapat dianalisis menggunakan statistik maka ke empat kategori jawaban ini diletakkan pada kontinum yang bergerak dari 1 sampai 4. Untuk mengatasi kecenderungan kebanyakan responden memilih jawaban setuju, maka dalam penyusunan butir pernyataan dibuat pernyataan positif dan pernyataan negatif.

**Tabel 1.3**

#### **Pemberian Angket Berdasarkan Skala Likert**

NO.	Pertanyaan Favourable (positif)		Pertanyaan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
2	3	Setuju	2	Setuju



3	2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
4	1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

**Tabel 1.4**

**Kisi-kisi Angket Kesiapab Belajar**

Variabel penelitian	Indikator	Deskriptor	No. Butir		Jumlah
			+	-	
Kesiapan belajar	Kondisi fisik	Beristirahat cukup setiap hari	1		
		Tidak mengalami gangguan pada pendengaran	2		
		Tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata)	3		
		Dapat berbicara dengan lancar	4		
		Antusias dalam belajar	5		
		Mudah terserang penyakit		6 dan 7	
		Kondisi mental	Kondisi mental	Kecemasan	8
Materi yang belum dimengerti	9				
Gugup ketika presentasi				10	

		Kesadaran akan hal-hal yang tidak dimengerti		11,14	
		Kemandirian	12,13		
	Kondisi emosional	Kegiatan ekstrakurikuler	15		
		Mandiri		16	
		Rasa percaya diri	17,18,19,20,26	22,23,24,25,27	
		Memberi pendapat	21		
		Belajar lebih giat	28,29,30		

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catata tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa padawaktu yang lalu. Kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu mengenai hal-hal atau variabel yang berkenaan dengan catatan, ranskrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, atau lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa hasil rapat para siswa di Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan. Sedangkan dalam pengujiannya, skala yang digunakan adalah menggunakan skala nominal, yaitu data hasil pengelolaan atau kategorisasi yang bersifat setara dan tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika.

## 2. Uji Instrumen

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan sudah valid atau belum, maka perlu dilakukan uji coba instrumen kepada subjek diluar sampel. Hasil coba instrumen akan dianalisis untuk mengetahui tingkat validitasnya.

a. Validitas tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment* oleh *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ : jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$  : jumlah nilai setiap item

$\sum y$  : jumlah nilai konstan

$n$  : jumlah subyek penelitian

**tabel 1.5**  
**Interpretasi Besarnya Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,80-1,00	Validitas sangat tinggi
0,60-0,80	Validitas tinggi
0,40-0,60	Validitas cukup
0,20-0,40	Validitas rendah
$\leq 0,20$	Validitas sangat rendah

**Tabel 1.6**  
**Hasil uji validitas instrumen angket**

<b>Butir Angket</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,55	0,40	Valid
2.	0,54	0,40	Valid
3.	0,52	0,40	Valid
4.	0,53	0,40	Valid
5.	0,53	0,40	Valid
6.	0,51	0,40	Valid
7.	0,54	0,40	Valid
8.	0,51	0,40	Valid
9.	0,50	0,40	Valid
10.	0,52	0,40	Valid
11.	0,48	0,40	Tidak Valid
12.	0,41	0,40	Tidak Valid
13.	0,51	0,40	Valid
14.	0,50	0,40	Valid
15.	0,50	0,40	Valid
16.	0,50	0,40	Valid
17.	0,52	0,40	Valid
18.	0,52	0,40	Valid
19.	0,51	0,40	Valid
20.	0,52	0,40	Valid
21.	0,39	0,40	Tidak Valid
22.	0,81	0,40	Valid
23.	0,53	0,40	Valid
24.	0,28	0,40	Tidak Valid
25.	0,81	0,40	Valid
26.	0,52	0,40	Valid
27.	0,54	0,40	Valid
28.	0,55	0,40	Valid
29.	0,65	0,40	Valid
30.	0,29	0,40	Tidak Valid

Setelah dilakukan uji validitas dari tabel 1.5 di atas maka dapat diambil kesimpulan terdapat 5 soal angket yang tidak valid, dan 25 soal angket yang valid.

## b. Reliabilitas tes

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan karena skornya 1- 4, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = banyak data

$\sum \sigma^2$  = jumlah varians skor tiap- tiap item

$\sigma^2$  = varians total

Dengan kriteria reliabilitas tes :

$r_{11} \leq 0,20$  reliabilitas sangat rendah (SR)

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  reliabilitas rendah (RD)

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  reliabilitas sedang (SD)

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  reliabilitas tinggi (TG)

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  reliabilitas sangat tinggi (ST)

**Tabel 1.7**  
**Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
$\alpha \geq 0,9$	Reliabilitas sangat bagus
$0,9 > \alpha \geq 0,8$	Reliabilitas bagus
$0,8 > \alpha \geq 0,7$	Reliabilitas dapat diterima
$0,7 > \alpha \geq 0,6$	Reliabilitas dipertanyakan
$0,6 > \alpha \geq 0,5$	Reliabilitas rendah
$0,5 > \alpha$	Reliabilitas Tidak Dapat Diterima

**Tabel 1.8**

**Hasil Uji Realibilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	30

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan SPSS.20 nilai  $\alpha \geq 0,9$  sehingga realibilitas sangat bagus.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors.

Langkah-langkah uji normalitas Lillifors sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

$\bar{X}$  = rata – rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ .

c. Menghitung proporsi  $F(Z_i)$ , yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

d. Hitung selisih  $[F_{(Z_i)} - S(Z_i)]$

e. Bandingkan  $L_0$  dengan  $L$  tabel. Ambillah harga mutlak terbesar disebut  $L_0$  untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan  $L_0$  dengan kritis  $L$  yang diambil dari daftar untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria:

1) Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal.

2) Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Nilai  $F_{\text{hitung}}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut =  $n - 1$  dan dk pembilang =  $n - 1$ .

Dimana :

$n$  pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terkecil, sedangkan  $n$  pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terbesar.

Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$ . Kriteriannya adalah jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak berarti varians homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau varians tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa di Mss Lab Ikip Al-Washliyah Medan, menganalisis hasil eksperimen *pre-test* dan *post-test one group design*, menggunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

Uji-t dengan separated varians :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata rata kelompok I

$\bar{X}_2$  = rata rata kelompok II

$S_1^2$  = variansi dari kelompok I

$S_2^2$  = variansi dari kelompok II

$n_1$  = besar sample dari kelompok I

$n_2$  = besar sample dari kelompok II



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Lab. IKIP Al Washliyah Binaan UMN. Al Wasliyah Medan mulai berdiri sejak tahun 1991 sampai saat ini dengan Status Terakreditasi dan memperoleh nilai B. Telah menamatkan siswa/i dan sebagian besar telah bekerja di berbagai instansi Pemerintahan maupun swasta. Sesuai dengan Undang-undangan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dan telah dilakukan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum dan Madrasah Aliyah sama dengan SMA, yang berciri khas Agama Islam.

##### a. Nama Sekolah

1. Nama Sekolah :Madrasah Aliyah Swasta Lab. Ikip Al-Wasliyah
2. Alamat :Jln. Garu No.2 Medan
3. Kecamatan :Medan Amplas
4. Kelurahan :Harjo Sari 1
5. Provinsi :Sumatera Utara
6. No. Telp :**(061) 7867044**
7. Kode Pos :20147

##### 2. Keadaan Guru

Berdasarkan dokumentasi hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Ikip Al Wasliyah Medan, yang menerangkan bahwa tenaga pendidik yang ada sekarang berjumlah 16 orang tenaga pendidik.

Berikut ini beberapa data guru MAS Lab Ikip Al-Wasliyah Medan

**Tabel 2.1**

45

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	10
Jumlah Total		16 orang

### 3. Keadaa Siswa

Madrasah Aliyah Swasta Lab Ikip Al Wasliyah Medan pada tahun pelajaran 2017/2018 mempunyai siswa sebanyak 70 anak dengan kelas X berjumlah 25 anak, kelas XI berjumlah 22 anak, dan kelas XII berjumlah 23 anak.

### 4. Sarana dan prasarana

1. Gedung permanen berlantai 3
2. Laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer Full AC
3. Lapangan Olahraga dan Upacara
4. Perpustakaan
5. Perlengkapan olah raga dan alat-alat laboratorium yang lengkap
6. Praktek dakwah dan sholat Dzuhur berjama'ah di Mesjid secara bergantian dilaksanakan setiap hari
7. Sholat Jum'at Berjamaah di Mesjid
8. Mengikuti Lomba Karya Tulis
9. Group Nasyid dan paskibra serta drum band
10. Lembaga Dakwah Madrasah

## 11. Pesantren Kilat Ramdhan

### 5. Visi dan Misi Madrasah

#### Visi Madrasah

Membaca insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berkepribadian yang mantap dan mandiri.

#### Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mewujudkan insan yang berpengetahuan dan berakhlak qulkarimah.
2. Mengembangkan semangat keunggulan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah dengan mempelajari ilmu-ilmu agama islam sesuai dengan kurikulum Madrasah Aliyah yaitu : Al-Qur'an/ Hadits, Bahasa Arab, Aqidah/Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Praktek Dakwah serta Pendidikan Komputer.

## **B. Temuan Khusus**

### a. Hasil penelitian

Setelah uji coba instrumen angket dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan mangambil data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas konvensional kemudian setelah mendapatkan data hasil *pretest* kemudian diberi perlakuan dimana kelas eksperimen diberi layanan bimbingan kelompok dan kelas konvensional diberikan arahan-arahan, setelah kedua kelas diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *postest* kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok

eksperimen dan konvensional. Untuk mengetahui lebih jelas nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas konvensional dan eksperimen diuraikan data berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Hasil *Pre test* dan *Pos test* Kelas Konvensional**

No	NAMA SISWA	KELAS KONVENSIONAL	
		Pretest	Post test
1	Annisa Putri	103	92
2	Dinda	95	79
3	Laila Mawaddah	95	99
4	Miftahul Jannah	88	85
5	Mhd Saddam Hrp	84	96
6	M. Riski Sitorus	106	92
7	M. Safii Nst	91	94
8	Mulyono	81	93
9	Mangarpe	83	91
10	Nurul Azizah	106	91
11	Nabila Angriani	90	88
12	Ratu Novita Wardani	106	102
13	Rozi	140	105
14	Ridho	83	89
15	Rizky Fadhillah Hrp	74	86
16	Ridho Mukti	91	109
17	Sari	96	84
18	Sella Egita	96	100
19	Syahban Rangkuti	111	93
20	Oyok Banurea	82	88

**Tabel 2.3**  
**Hasi *pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen**

No	NAMA SISWA	KELAS EKSPERIMEN	
		Pretest	Post test
1	Addini Putri Devani	82	98
2	Ahmad Sofyan nst	89	95
3	Agus Salim	92	100
4	Bagas Dhyaulhag	96	91
5	Defri Ando	86	95
6	Endila Rambe	84	93

7	Elvi Ynati Hasibuan	90	90
8	Elvira Apriliana	86	94
9	Fitri Khairani	85	90
10	Fitri Khairiyah	97	90
11	Fachru Ridwan	83	88
12	Hasan Ashari	98	83
13	Intan	100	93
14	Imal Sitompul	97	105
15	Iqbal	74	95
16	Muhammad Riyan	91	89
17	Muhammad Azhari	98	86
18	Milna Putri Ayu	79	94
19	Mutia Rizky Ariska	85	89
20	Mutiara Silvia Lubis	90	86

**Tabel 2.4**  
**Deskriptip Data Pretest Kesiapan Belajar**  
**Kelas Konvensional**

Descriptives		Statistic	Std. Error
	Mean	89,33	1,256
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	86,78	
	Upper Bound	91,87	
	5% Trimmed Mean	89,33	
	Median	89,50	
	Variance	63,148	
Pre_test	Std. Deviation	7,947	
	Minimum	69	
	Maximum	106	
	Range	37	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-,038	,374
	Kurtosis	,176	,733

Berdasarkan uji SPSS 20.00 pada tabel 2,4 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat pretest kelas konvensional, hasil rata-rata di kelas konvensional adalah 89,33 dan variansnya 63,14 dan setandart deviasi 7, 94.

**Tabel 2.5**  
**Deskriptip Data Hasil Postest Kelas Eksperimen**

Descriptives			Statistic	Std. Error
	Mean		92,60	1,038
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	90,50	
		Upper Bound	94,70	
	5% Trimmed Mean		92,42	
	Median		92,00	
	Variance		43,118	
post_test	Std. Deviation		6,566	
	Minimum		79	
	Maximum		109	
	Range		30	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		,552	,374
	Kurtosis		,252	,733

Berdasarkan uji SPSS 20.00 pada tabel 2.5 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat postest kelas eksperimen, hasil rata-rata di kelas eksperimen adalah 92,60 dan variannya 43,11 dan setandat deviasi 6,56.

b. Uji Psrasyarat Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data postest untuk angket kesiapan belajar siswa pada kelas konvensional dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji non parametrik kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 20,00 dengan taraf signifikan 0,05 dimana hasil uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.6**  
**Hasil uji normalitas post test kesiapan belajar siswa**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
post_test	,116	40	,194	,969	40	,334

Hasil uji normalitas minat baca siswa dengan menggunakan uji non-parametrik kolmogrov-simironov pada tabel 2.6 di atas menunjukkan nilai signifikansi data posttest kesiapan belajar siswa kelas konvensional adalah 0,194, maka nilai signifikansi kelas konvensional lebih besar dari 0,05 maka data pada kelas konvensional berdistribusi normal.

**Tabel 2.7**  
**Hasil uji normalitas pretest kesiapan belajar siswa kelas eksperimen**

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
,087	40	,200 <sup>*</sup>	,988	40	,939

Hasil uji normalitas minat baca siswa dengan menggunakan uji non-parametrik kolmogrov-simironov pada tabel 2.6 di atas menunjukkan nilai signifikansi data posttest kesiapan belajar kelas eksperimen adalah 0,200, maka nilai signifikansi kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 maka data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data posttest kesiapan belajar pada kelas konvensional dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji Levene dengan menggunakan bantuan program SPSS 20,00 dengan taraf signifikansi 0,05 dimana hasil uji homogenitas terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.8**  
**Hasil Uji Homogenitas Kesiapan Belajar Siswa**  
**Pada Kelas Konvensional dan Kelas Eksperimen**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,752	1	78	,190

Hasil uji homogenitas kesiapan belajar dengan menggunakan uji levene pada tabel 2.7 diatas menunjukkan nilai signifikan adalah 0,190 nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai uji homogenitas *post-test* kesiapan belajar pada kelas konvensional dan kelas eksperimen homogen.

c. Pengujian hipotesis

Berdasarkan data posttest kesiapan belajar siswa di atas maka akan dilakukan uji t satu pihak yang menggunakan *independet Sample t-test* dengan bantuan program SPSS 20,00 pada taraf signifikansi 0,05 dimana hasil uji t terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji T-test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_ angket	Equal variances assumed	1,752	,190	2,009	78	,048	3,275	1,630	6,520	,030
	Equal variances not assumed			2,009	75,4	,048	3,275	1,630	6,522	,028

Berdasarkan tabel 3.1 hasil perhitungan uji t satu pihak yang menggunakan *independet sample t-test* yang menggunakan bantuan program SPSS 20,00 maka diperoleh nilai t-test sebesar 0,005, dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,009 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99085 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,009 > 1.99085$ ) maka



dapat diambil kesimpulan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan kesiapan belajar siswa.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dan hasil uji hipotesis maka diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa kelas X dan XI MAS Lab Ikip Al-Wasliyah Medan. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini baik untuk dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membuat 10 orang siswa menjadi satu kelompok. 10 orang siswa tersebut diambil dari setiap kelas yang berbeda-beda yang kesiapan belajarnya masih kurang di sekolah tersebut. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari guru BK yang ada di sekolah tersebut, dan setelah penyebaran angket yang pertama. Pada kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan layanan ini akan memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa di Masl Lab Ikip Al-Washliyah medan.

Setelah dilaksanakannya layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Peneliti menyebarkan angket yang telah valid kembali (post-test) mengenai masalah kesiapan belajar siswa. Dari hasil pemberian angket tersebut, peneliti memperoleh data tingkat kesiapan belajar siswa berbeda-beda.

Selanjutnya hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa kelas X dan XI MAS Lab Ikip Al-Wasliyah Medan. Berdasarkan hasil uji  $t$  satu pihak yang menggunakan *independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa hasil penelitian

yang diperoleh untuk pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa di peroleh rata-rata pada penyebaran angket sebelum di berikan layanan bimbingan. maka diperoleh nilai t-test sebesar 0,005, dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,009 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99085 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,009 > 1.99085$ ) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan kesiapan belajar siswa.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta mengembangkan diri. Penyelenggaraan bimbingan kelompok dilakukan dalam rangka memotivasi anggota untuk mempersiapkan diri dengan semangat tinggi dan rasa ikhlas yang bertujuan sebagai wahana yang memuat materi. Pemberian layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali.

Pada pertemuan pertama dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yang bertemakan tentang kenakalan remaja. Bimbingan kelompok ini dilakukan oleh seluruh siswa yang di jadikan sampel dalam kondisi duduk yang melingkar. Pada awal pertemuan suasana dalam bimbingan kelompok ini sebagian siswa

masih terlihat malu-malu namun mereka sudah mulai terlihat bersemangat di sesi pertengahan. Sebagian dari mereka antusias untuk melontarkan pendapat tentang tema yang dibahas.

Selanjutnya dipertemuan kedua dengan tema kesiapan belajar, mereka semakin terlihat nyaman dan tidak ragu lagi untuk menyampaikan pendapatnya. Mereka tidak segan-segan lagi untuk angkat tangan ketika pemimpin kelompok melontarkan pertanyaan, dan pada proses menyampaikan pendapat terlihat jelas sikap saling menghargai dan menghormati antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya. menyampaikan pendapat dengan kata yang sopan, tidak kasar dan menggunakan intonasi yang rendah.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diselingi dengan permainan, dimana permainan tersebut dilakukan agar anggota tidak terlalu jenuh dan berguna sebagai penyegaran. Permainan dalam layanan bimbingan kelompok yang peneliti gunakan yaitu rangkaian nama dimana anggota kelompok yang satu harus menyebutkan nama dari anggota kelompok yang disebelahnya sampai pada anggota kelompok menyebutkan seluruh anggota kelompok. Dalam permainan tersebut terdapat peraturan dan setiap anggota kelompok yang salah maka akan diberikan hukuman. Setelah diberikannya permainan, maka layanan bimbingan kelompok di lanjutkan sampai dengan selesai.

Kesiapan Belajar siswa adalah kondisi awal yang telah di persiapkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dimana siswa siap untuk memberi respon/jawaban dengan caranya sendiri dalam menyikapi suatu situasi dalam pembelajaran di sekolah, oleh karena itulah didalam kelompok dibuat semacam diskusi yang berkaitan dengan kesiapan belajar siswa di sekoalah tersebut. Dan

peran pemimpin kelompok sebagai fasilitator sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan layanan bimbingan konseling ini.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti, anggota kelompok sangat menegakkan peraturan dan asas yang berlaku dalam layanan bimbingan kelompok yang sudah dijelaskan oleh pemimpin kelompok pada awal kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu anggota kelompok sangat menjaga keharmonisan, menghargai hak setiap anggota kelompok serta ketertiban agar proses kegiatan layanan tersebut berjalan dengan kondusif, anggota kelompok sangat aktif dan berperan penting dalam kegiatan tersebut, sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan belajar siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan. Dari hasil perhitungan uji t yang menggunakan *independent sample t-test*, maka diperoleh nilai t-test sebesar 0,005, dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,009 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99085 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,009 > 1.99085$ ) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan kesiapan belajar siswa.
2. Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan penalaran moral siswa di Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan yang menunjukkan adanya peningkatan kesiapan belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, dalam hal ini kepala Mas Lab Ikip Al-Wasliyah Medan hendaknya terus melengkapi sarana prasarana bimbingan dan konseling, meningkatkan dan mendorong agar para guru bimbingan dan konseling di sekolah ini terus menerus meningkatkan wawasan,

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Bagi Guru bimbingan konseling, diharapkan dapat terus memberikan layanan konseling kepada seluruh siswa, sehingga kebutuhan akademik, kebutuhan secara psikologis dapat terpenuhi secara maksimal. Apabila kebutuhan psikologis dapat terpenuhi secara maksimal, berdampak pada sikap dan perilaku siswa. Di samping itu, guru bimbingan konseling hendaknya menambah kompetensi atau kemampuan individu yang lebih baik, sehingga pengetahuan dan wawasan akan semakin bertambah.
3. Kepada siswa, supaya senantiasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang membantu menanbah wawasan siswa terutama kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, Siswa dapat mengikuti bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru BK untuk meningkatkan kesiapan belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, 2010, *Dasar-DasarKonselingTinjauanTeoridanPraktik*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Ahmad Juntika, 2011, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai latar Belakang Kehidupan*, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Daryanto, 2016, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- DessyMulyani, 2013, *HubunganKesiapanBelajarSiswadanPrestasiBelajar*, Jum'at, 02-03-2018.
- Departemen RI, Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 351.
- Dewa Ketut, 2008, *Proses Bimbingan dan Koseling di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- EtikaNur, 2016, *StudiHubunganKesiapanBelajardenganPrestasiBelajar MatematikapadaanakTunagrahitaRingan*,Jum'at, 02-03-2018.
- Evelin dan Hartini, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- M. Sukarjo, 2010, *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Nana Syaodih, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT. RemajaRosda Karya.
- Nanang Matono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Prayitno, 2017, *KonselingProfesional Yang Berhasil*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Belferik, 2010, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, Medan : Pascasarjana UNIMED.

Sitti Hartinah 2010, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung : PT. Refika Aditama.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syaukani, 2017, *Metode Penelitian*, Medan: Perdana Publishing.

Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing,  
hal 140.

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Winkel dan Sri Hartuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abdi.

Winda Norita, 2012, *hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 KotaBumi Lampung Utara Tahun ajaran 2011-2012*. Jum'at 02-03-2018.

WS. Winkel,( 2000), *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.  
hal.65



**Tabel 1. Kisi Kisi**

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	No Butir		Jumlah
			+	-	
Kesiapan Belajar	Kondisi Fisik	Beristirahat cukup setiap hari	1		7
		Tidak mengalami gangguan pada pendengaran (telinga)	2		
		Tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata)	3		
		Dapat berbicara dengan lancar	4		
		Antusias dalam belajar	5		
		Mudah terserang penyakit		6 dan 7	
		Kondisi Mental	Kecemasan	8	
	Materi yang belum dimengerti	9			
	Gugup ketika presentasi		10		

		Kesadaran akan hal-hal yang tidak dimengerti	11,14		
		Kemandirian	12,13		
	Kondisi Emosi onal	Kegiatan ekstrakurikuler	15		16
		Mandiri	16		
		Rasa percaya diri	17,18,19,20,24, 25,26 dan 27	22 dan 23	
		Memberi pendapat	21		
		Belajar lebih giat	28,29 dan 30		

## ANGKET

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Kerjakan semua soal pada kolom jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda check list ( ) sesuai dengan pendapat anda
3. Tulis nama, kelas dan nomor absen
4. Seeahkan jawaban anda jika anda sudahselesai mengerjakan angket ini
5. Selamat mengerjakan!

**SS:** Sangat Setuju, apabila pernyataan tersebut menurut anda sangat sesuai dengan keadaan yang anda temui.

**S :** Setuju, pernyataan tersebut sering anda temui

**TS :** Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut menjelaskan hal yang menurut anda kurang sesuai / jarang anda temui

**STS:** Sangat Tidak Setuju, apabila pernyataan menjelaskan hal yang sama sekali tidak pernah anda temui / sangat tidak sesuai.

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
	<b>Kondisi Fisik</b>				
1.	Saya dapat beristirahat setiap harinya				

2.	Saya tidak mengalami gangguan pada indera pendengaran (telinga)				
3.	Saya tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata)				
4.	Saya mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran				
5.	Saya mengikuti pelajaran dengan antusias				
6.	Saya gampang sakit				
7.	Meskipun sedang sakit ringan, saya tetap malas-malasan untuk belajar				
	<b>Kondisi Mental</b>				
8.	Saya cemas apabila tidak mempersiapkan bahan bacaan				
9.	Saya mengungkapkan mengenai materi yang belum saya mengerti kepada guru				
10.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki terkait dengan pembelajaran, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
11.	Saya meminta bantuan kepada teman sebangku, ketika ada ulangan mendadak				
12.	Saya hanya memanfaatkan				

	waktu singkat untuk belajar				
13.	Dalam memecahkan suatu persoalan, saya lebih suka bekerja sendiri dari pada kerja berkelompok				
14.	Saya membantu teman-teman yang kurang memahami materi pelajaran				
15.	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah				
16.	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat				
17.	Hati saya berdebar-debar bila dipercaya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan				
18.	Saya kurang yakin dengan jawaban yang saya sampaikan				
19.	Saya merasa malu ketika bertanya kepada teman ataupun guru				
20.	Saya merasa bahwa teman saya lebih baik dari saya ketika presentasi				
21.	Saya kurang aktif dalam memberikan ide atau pendapat saat proses pembelajaran berlangsung				
	<b>Kondisi Emosional</b>				
22.	Saya takut salah ketika menjawab pertanyaan yang				

	diberikan oleh guru				
23.	Saya datang terlambat ke sekolah				
24.	Saya tahu benar perasaan saya (senang, sedih, malu dan marah)				
25.	Saya mempersiapkan diri dengan baik saat ulangan				
26.	Saya mengerjakan sendiri dengan jujur meskipun tidak ada pengawas				
27.	Apabila nilai ulangan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), saya akan berusaha belajar lebih giat lagi				
28.	Saya mempelajari materi yang akan diajarkan				
29.	Saya tidak perlu bertanya mengenai materi yang diajarkan				
30.	Saya antusias dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru				

## Lampiran 1

### Kisi-kisi Angket Kesiapab Belajar

Variabel penelitian	Indikator	Deskriptor	No. Butir		Jumlah
			+	-	
Kesiapan belajar	Kondisi fisik	Beristirahat cukup setiap hari	1		
		Tidak mengalami gangguan pada pendengaran	2		
		Tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata)	3		
		Dapat berbicara dengan lancar	4		
		Antusias dalam belajar	5		
		Mudah terserang penyakit		6 dan 7	
		Kondisi mental	Kondisi mental	Kecemasan	8
Materi yang belum dimengerti	9				
Gugup ketika presentasi				10	
Kesadaran akan hal-hal yang tidak dimengerti				11,14	

		Kemandirian	12,13		
	Kondisi emosional	Kegiatan ekstrakurikuler	15		
		Mandiri		16	
		Rasa percaya diri	17,18,19,20,26	22,23,24,25,27	
		Memberi pendapat	21		
		Belajar lebih giat	28,29,30		



